

ANALISIS PELAKSANAAN PELAYANAN USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS) DI MASA PANDEMI COVID-19

Marliny^{1*}, Evi Hasnita², Silvia³

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock, Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Manggis Gantiang, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Bukittinggi

*Email korespondensi : drg.marlini@yahoo.com¹

Submitted: 31-08-2021, Reviewer: 22-09-2021, Accepted: 06-10-2021

ABSTRACT

Dental and oral health is the most important thing for human life and is part of general health that needs to be considered by the community. This study aims to analyze School Dental Health Business Services (UKGS) during the Covid-19 Pandemic in the Eastern Agam region in 2021. The research method used is qualitative. Qualitative data collection methods use in-depth interviews (indept review). The research was carried out in April-May 2021. There were 21 research informants consisting of the Head of Health Services, Dentists at the Public Health Center, Principals of Elementary Schools, UKS Guidance Teachers, and Fifth Grade Elementary School Students. The purpose of this study was to find out more deeply how to analyze the implementation of School Health Business (UKGS) services during the Covid-19 pandemic in the East Agam Region. Based on the results of the interview, information was obtained that the UKGS implementation was in accordance with the work plan and the UKGS implementation facilities were in accordance with the needs, and all activities included all students getting dental health services, recording and reporting of dental examinations had gone well. this policy also supports the integration of dental and oral health programs with general health programs. However, during the Covid-19 pandemic, UKGS activities were no longer running. With the Covid-19 pandemic, it is necessary to improve the dental health status of school students by implementing health protocols and for school children and adolescents is the promotion of dental health in schools in accordance with health protocols.

Keywords : *Dental and Oral Health Services, School Dental Health Efforts*

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia dan merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di masa Pandemi Covid-19 di wilayah Agam Bagian Timur tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan Kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada April-Mei 2021. Informan penelitian sebanyak 21 orang diwawancarai menggunakan wawancara mendalam (indept review), yang terdiri dari Kepala Dinas Kesehatan, Dokter Gigi Puskesmas, Kepala Sekolah Dasar, Guru Pembina UKS, Siswa Kelas V SD. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa pelaksanaan UKGS sudah sesuai dengan rencana kerja dan Fasilitas pelaksanaan UKGS sesuai dengan kebutuhan, dan semua kegiatan sudah mencakup semua siswa untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi, pencatatan dan pelaporan pemeriksaan gigi sudah berjalan dengan baik. kebijakan ini juga mendukung integrasi program kesehatan gigi dan mulut dengan program kesehatan umum. Namun selama masa pandemic Covid-19 kegiatan UKGS ini tidak berjalan lagi. Dengan adanya pandemic Covid-19 ini maka perlu dilakukan perbaikan status kesehatan gigi siswa sekolah dengan menerapkan protocol kesehatan serta untuk anak sekolah dan remaja adalah promosi kesehatan gigi di sekolah sesuai dengan protokol kesehatan.

Kata Kunci : *Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut , Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial setiap orang. Menurut WHO (2020), munculnya pandemi menimbulkan stres pada berbagai lapisan masyarakat. Coronavirus disease tahun 2019 atau Covid-19 adalah jenis baru dari Coronavirus, selain memberikan dampak fisik dapat juga memiliki efek serius pada kesehatan mental seseorang (Huang and Zhao, 2020 Salari, Hosseinian-Far, Jalali, Vaisi-Raygani, Rasoulpoor, Mohammadi, Rasoulpoor and Khaledi-Paveh, 2020).

Tingginya penambahan dan penyebaran kasus COVID-19 di Indonesia berdampak pada semua aspek kehidupan masyarakat. Tidak hanya di bidang kesehatan, pandemi COVID-19 juga mempengaruhi aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta kesejahteraan masyarakat Indonesia. Beberapa langkah strategis penanggulangan COVID-19 dilakukan untuk memutus rantai penularan melalui penetapan berbagai kebijakan pemerintah, salah satunya adalah adaptasi kebiasaan baru. Masa adaptasi kebiasaan baru diartikan sebagai tatanan perilaku yang memungkinkan masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas sehari-harinya berdampingan dengan COVID-19. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan kesehatan khusus yang komprehensif yaitu pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut di setiap rumah sakit (Peraturan MENKES RINo.1173/MENKES/PER/X/ 2004). Perawatan gigi dan mulut bukan hanya ditujukan untuk fungsi kesehatan semata namun juga fungsi estetis atau yang kini tengah marak dengan sebutan dental cosmetic, yaitu suatu penanganan terhadap gigi dan perawatannya sebagai bagian dari kecantikan dengan tetap memperhatikan fungsi-fungsi konvensional kedokteran gigi.

Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan dapat digunakan sebagai indikasi meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut. Di sisi lain peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan gigi masyarakat menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki spesialisasi dibidang kesehatan gigi yaitu dokter gigi.

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan program yang dicanangkan oleh Pemerintah dan harus dilaksanakan serta dianggarkan oleh Pemerintah Daerah pada setiap daerah dan sudah berjalan sejak tahun 1951. UKGS adalah salah satu upaya kesehatan yang sangat relevan dalam pelaksanaan pencegahan penyakit gigi dan mulut. Program tersebut ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah yang membutuhkan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2012). UKGS memberikan pelayanan dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang ditujukan bagi anak usia sekolah di lingkungan sekolah binaan dengan tujuan mendapatkan generasi yang sehat. UKGS diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta, yang dibina oleh puskesmas melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pemerataan jangkauan UKGS, penerapan UKGS disesuaikan dengan paket-paket UKS yaitu, UKGS Tahap I atau Paket Minimal UKS, UKGS tahap II atau paket standar UKS, tahap III atau paket optimal UKS (Herijulianti dkk, 2002).

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prevalensi karies dan tingkat pengetahuan murid antara SD yang memiliki UKGS dan SD yang tidak memiliki UKGS. Kegiatan UKGS dilaksanakan oleh tenaga pelaksana UKGS yang terdiri dari tenaga pelaksana di

sekolah meliputi guru olahraga dan dokter kecil yang telah dilatih tentang kesehatan gigi dan mulut. Serta tenaga pelaksana di puskesmas meliputi dokter gigi dan perawat gigi/ tenaga kesehatan lain yang telah dilatih. Adapun kegiatannya meliputi kegiatan preventif, promotif dan kuratif.

Upaya promotif dilakukan dengan pelatihan guru dan petugas kesehatan gigi serta pendidikan/ penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh guru terlatih kepada siswa. Upaya preventif meliputi sikat gigi masal minimal untuk kelas I, II, dan kelas III dengan memakai pasta gigi yang mengandung fluor minimal 1 kali/bulan dan penjarangan kesehatan gigi dan mulut.

Upaya kuratif yang dilaksanakan di UKGS adalah pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit, pelayanan medis dasar, baik berdasarkan permintaan maupun sesuai kebutuhan, dan rujukan bagi siswa yang memerlukan perawatan. Sebelum masa pandemi Covid-19, pelaksanaan UKGS sudah berjalan dengan baik dan mampu memberikan manfaat bagi anak sekolah, terutama siswa Sekolah Tingkat Dasar (STD).

Pelaksanaan UKGS yang tidak optimal ini, dikarenakan belum adanya persiapan pedoman pelaksanaan UKGS yang mengikuti perubahan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal ini perlu mendapat perhatian, mengingat suasana pembelajaran daring dari rumah yang tidak formal seperti pembelajaran tatap muka di sekolah, memungkinkan anak ngemil (mengonsumsi makanan ringan) selama proses pembelajaran, sehingga risiko karies meningkat bila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pemeliharaan kesehatan rongga mulut yang benar.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan Analisis Pelaksanaan Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Agam Bagian Timur Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan menganalisis pengetahuan, Perawatan Gigi dan Mulut, peran orang tua, dukungan guru dan sekolah, dan sarana prasarana, peran tenaga dan kebijakan di masa Pandemi Covid-19 di wilayah Agam Bagian Timur tahun 2021.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Metode pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara mendalam (indepth review) agar ditemukan permasalahan secara lebih terbuka serta melakukan observasi dan studi dokumen. Penelitian kuantitatif menggunakan desain Cross Sectional. Penelitian dilaksanakan pada April-Mei 2021. Informan wawancara dalam penelitian ini yaitu, Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Sekolah, Dokter GIGI, Guru UKS dan siswa sebanyak 21 Orang Teknik analisis data untuk kualitatif dengan cara membuat transkrip data, mereduksi data, penyajian data, menyimpulkan data dan mentafsirkan data dan teknik analisa data menggunakan metode triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Komponen Input Kebijakan

Kebijakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sudah ada dan sudah disosialisasikan kepada kepala sekolah, guru dan murid

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sudah mencukupi

Dana

Anggaran dana yang digunakan untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut disekolah yaitu dana BOK dan dana BOS

Sarana prasarana

Sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah yaitu ruangan UKS dan obat-obatan

Metode

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan yaitu pemeriksaan kesehatan gigi dan penjangkaran. pelaksanaan penjangkaran harus memperhatikan protokol kesehatan dan memperhatikan kewaspadaan standar pencegahan pengendalian infeksi.

Komponen Proses

Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan didapat informasi bahwa kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang direncanakan sesuai dengan ketentuan jadwal yang telah ditetapkan dan dilakukannyapencatatan data dasar murid yang akan mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan didapat informasi bahwa semua sekolah melakukan kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan data dasar murid kelas sudah dilakukan, dan juga yang akan mendapat pelayanan kesehatan gigi dan mulut dibuat rencana kegiatan/ penjangkaran siswa kelas 1 sekali 1 tahun. Dengan adanya pandemic covid-19 ini kegiatan UKGS sudah tidak dilakukan sehingga adanya peningkatan permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar karena tidak adanya pengawasan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi siswa.

Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan didapat informasi bahwa semua sekolah melakukan pencatatan siswa yang mengalami masalah kesehatan gigi dan memberikan tindak lanjut

berupa rujukan ke puskesmas bagi siswa yang mengalami masalah kesehatan gigi

Komponen Output

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan didapat informasi bahwa pelaksanaan UKGS sudah sesuai dengan rencana kerja dan Fasilitas pelaksanaan UKGS sesuai dengan kebutuhan, dan semua kegiatan sudah mencakup semua siswa untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi, pencatatan dan pelaporan pemeriksaan gigi sudah berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Komponen Input

Kebijakan

Kebijakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sudah ada dan sudah disosialisasikan kepada kepala sekolah, guru dan murid. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan telah menetapkan indikator status kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang mengacu pada Global for Oral Health 2020. Salah satu program teknis dari Departemen of Non communicable Disease Prevention and Health promotion yang mewadahi program kesehatan gigi dan mulut secara global adalah WHO Global Oral Health Programme (GOHP) dengan menyarankan Negara –negara di dunia untuk mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi dan mulut serta promosi kesehatan gigi dan mulut yang terintegrasi dengan program kesehatan umum (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Pemerintah telah melaksanakan upaya penanggulangan dan pencegahan dengan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Program UKGS ini merupakan bagian integral dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara terencana pada para siswa terutama siswa

Sekolah Tingkat Dasar (STD) dalam suatu kurun waktu tertentu dan diselenggarakan secara berkesinambungan.

Kegiatan UKGS dilaksanakan oleh tenaga pelaksana UKGS yang terdiri dari tenaga pelaksana di sekolah meliputi guru olahraga dan dokter kecil yang telah dilatih tentang kesehatan gigi dan mulut. Serta tenaga pelaksana di puskesmas meliputi dokter gigi dan perawat gigi/ tenaga kesehatan lain yang telah dilatih. Adapun kegiatannya meliputi kegiatan preventif, promotif dan kuratif.

Upaya promotif dilakukan dengan pelatihan guru dan petugas kesehatan gigi serta pendidikan/ penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh guru terlatih kepada siswa. Upaya preventif meliputi sikat gigi masal minimal untuk kelas I, II, dan kelas III dengan memakai pasta gigi yang mengandung fluor minimal 1 kali/bulan dan penjangkaran kesehatan gigi dan mulut.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sudah mencukupi. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang akan mengendalikan faktor lain.

Penyakit gigi dan mulut sangat mempengaruhi derajat kesehatan, proses tumbuh kembang, bahkan masa depan anak. Anak-anak menjadi rawan kekurangan gizi karena rasa sakit pada gigi dan mulut menurunkan selera makan mereka. Kemampuan belajar anak pun akan menurun sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar (Zatnika, 2009). Tingginya angka karies gigi dan rendahnya status

kebersihan mulut merupakan permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai pada kelompok usia anak. Karies gigi dapat menimbulkan kesulitan makan pada anak karena karies gigi menyebabkan penurunan fungsi gigi sebagai alat cerna. Seperti yang diungkapkan oleh Widyaningsih (2000, cit. Junaidi dkk., 2007), kesulitan makan pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: faktor nutrisi, penyakit dan psikologis. Faktor penyakit yang mempengaruhi antarlain adanya kelainan pada gigi geligi dan rongga mulut seperti karies gigi, stomatitis dan gingivitis.

Asumsi peneliti petugas program kesehatan gigi dan mulut mengetahui tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan diharapkan semua petugas telah mampu dan tahu upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam masa pandemic Covid-19.

Dana

Anggaran dana yang digunakan untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut disekolah yaitu dana BOK dan dana BOS Biaya operasional juga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah sehingga dapat meminimalkan kegiatan program. Biaya yang dimaksud adalah yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan pelayanan kesehatan masyarakat yang tujuan utamanya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Dalam pelaksanaan program UKGS, biaya dapat diperoleh dari pemerintah dan sumber lain yang tidak mengikat berupa dana sehat, sistem asuransi atau swadana dari masyarakat Depkes RI, 2004.

Asumsi penelitian untuk dapat melakukan kegiatan pelayanan kesehatan gigi promotif dan preventif dengan baik melalui kerjasama yang saling menguntungkan antara tenaga petugas UKGS dengan komite sekolah, ada tahapan yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan

oleh tenaga kesehatan sebagai pelaksana yaitu organisasi, perencanaan dan persiapan

Sarana prasarana

Pelaksanaan suatu program selalu membutuhkan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan yang direncanakan. Azwar 1996 menambahkan bahwa saranaalat merupakan suatu unsur dari organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Standar pelayanan kesehatan di Puskesmas, standar fasilitas dari peralatan adalah tersedianya ruangan, peralatan, dan fasilitas lainnya yang mendukung administrasi dan fungsi teknik pelayanan kesehatan lingkungan sehingga terjamin terselenggaranya pelayanan secara fungsional, professional dan etis dengan criteria tersedianya fasilitas yang dapat menjamin semua barang tetap dalam kondisi baik dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan.

Asumsi peneliti program kegiatan UKGS harus didukung oleh sarana prasarana yang minimal dapat menunjang pelaksanaan prevensi primer dan peralatan pemeriksaan gigi sederhana yang secara bertahap akan ditingkatkan sesuai dengan mutu pelayanan, selain itu harus tersedia alat peraga untuk kegiatan promotif.

Metode

Masyarakat sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang strategis untuk diikutsertakan dalam upaya kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan gigitan mulut pada anak sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pokok kesehatan gigitan mulut di puskesmas yang diselenggarakan secara terpadu dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam bentuk program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Depkes RI,1997). Menurut Nugraheni (2008,cit.Darwita dkk., 2011) program tersebut merupakan upaya menjaga

kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar (SD) yang dititikberatkan pada upaya penyuluhan dan gerakan sikatgigi massal, serta pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada setiap murid.

UKGS adalah suatu komponen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang merupakan suatu paket pelayanan asuhan sistematis dan ditujukan bagi semua murid sekolah dasar dalam bentuk paket promotif, promotif-preventif dan paket optimal. Upaya promotif dan promotif-preventif paling efektif dilakukan pada anak sekolah dasar karena upaya peningkatan kesehatan harus sedini mungkin dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan. Di samping itu kelompok ini juga lebih mudah dibentuk mengingat anak sekolah dasar selalu di bawah bimbingan dan pengawasan para guru sehingga pada kelompok ini sangat potensial untuk ditanamkan kebiasaan berperilaku hidup sehat (Depkes RI, 2000). Kesehatan gigi dan mulut harus dipelihara sejak dini terutama pada masa gigi bercampur yaitu anak usia sekolah dasar usia 6-12 tahun (Maulani dan Enterprise, 2005,cit.Hutabarat, 2009) sebab anak usia Sekolah Dasar (SD) tergolong ke dalam kelompok rawan penyakit gigi dan mulut.

Upaya pendekatan pelayanan kesehatan sebanyak mungkin mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan penanggulangannya dan masyarakat sekolah dasar merupakan suatu kelompok yang sangat strategis karena usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas, dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan didapat informasi bahwa pihak puskesmas melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut disekolah dan juga memberikan

materi tentang kesehatan gigi cara sikat gigi, Pencegahan gigi berlubang.

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah bagian integral dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara terencana, pada para siswa terutama siswa Sekolah Dasar (SD) dalam suatu kurun waktu tertentu, diselenggarakan secara berkesinambungan melalui paket UKS. Upaya promotif dan preventif paling efektif dilakukan dengan sasaran anak sekolah dasar, karena perawatan kesehatan gigi harus dilakukan sejak dini dan dilakukan secara kontinyu agar menjadi suatu kebiasaan (Depkes RI, 2000).

Komponen Proses

Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan didapat informasi bahwa kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang direncanakan sesuai dengan ketentuan jadwal yang telah ditetapkan dan dilakukannyapencatn data dasar murid yang akan mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) merupakan salah satu kegiatan di luar gedung dari Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas, yang merupakan suatu komponen dari UKS dan merupakan tehnis pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi anak sekolah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat adalah Usaha Kesehatan Gigi Sekolah. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang terpadu, secara lintas program dan lintas sektoral yang ditujukan untuk masyarakat sekolah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup sehat, terutama kesehatan gigi dan mulut.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan didapat informasi bahwa semua sekolah melakukan kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan data dasar murid kelas sudah dilakukan, dan juga yang akan mendapat pelayanan kesehatan gigi dan mulut dibuat rencana kegiatan/ penjarangan siswa kelas 1 sekali 1 tahun. Dengan adanya pandemic covid-19 ini kegiatan UKGS sudah tidak dilakukan sehingga adanya peningkatan permasalahan keseatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar karena tidak adanya pengawasan teradap pemeliharaan kesehatan gigi siswa.

UKGS merupakan bagian integral dari UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Tujuan UKGS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan gigi dan mulut, yang didalamnya mencakup memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berperan aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat

Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan berbagai sektor mengalami gangguan, salah satunya sektor pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Tak dipungkiri bila layanan kesehatan gigi dan mulut berpotensi tinggi menularkan virus SARS-CoV-2 atau lebih dikenal dengan corona. Pasalnya, penularan virus tersebut bisa melalui droplet/ percikan air liur, dimana cairan ini bisa saja tersembur di tengah proses pemeriksaan yang kemudian menempel di peralatan yang digunakan untuk memeriksa gigi.

Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan didapat informasi bahwa semua sekolah melakukan pencatatan siswa yang mengalami masalah kesehatan gigi dan memberikan tindak lanjut

berupa rujukan ke puskesmas bagi siswa yang mengalami masalah kesehatan gigi

Pelaksanaan penjangkaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat menggunakan telediagnosis/telesurvey dengan melibatkan orang tua murid, guru sekolah dan tenaga kesgilut. Tahapan pelaksanaan penjangkaran dengan sistem telediagnosis/telesurvey:

Teknis Pelaksanaannya berupa Guru sekolah mengirimkan informasi dan meminta persetujuan digital untuk menggunakan data foto gigi anak dan membagikan tautan kuesioner daring kesehatan gigi anak ke orang tua anak, Guru sekolah dibekali dengan materi video dan tutorial bagaimana melakukan foto intra oral yang tepat dalam lima posisi berbeda, Guru juga diberikan tutorial untuk menggunakan aplikasi google photos. Orang tua murid mengirimkan foto pada guru dengan 5 posisi yang berbeda, Guru mengunggah foto dari orang tua murid menggunakan aplikasi google photos atau aplikasi pintar lain dan membagikan link album kepada tenaga kesehatan penanggung jawab UKGS (penjangkaran),

Asumsi peneliti tenaga kesehatan penanggung jawab UKGS (penjangkaran) perlu melakukan inovasi baru dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut ini, dan pelaksanaan penjangkaran harus memperhatikan protokol kesehatan dan memperhatikan kewaspadaan standar pencegahan pengendalian infeksi.

Komponen Output

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan didapat informasi bahwa pelaksanaan UKGS sudah sesuai dengan rencana kerja dan Fasilitas pelaksanaan UKGS sesuai dengan kebutuhan, dan semua kegiatan sudah mencakup semua siswa untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi, pencatatan dan pelaporan pemeriksaan gigi sudah berjalan dengan baik

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan telah menetapkan indikator status kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang mengacu pada Global Goals for Oral Health 2020 yang dikembangkan oleh FDI, WHO dan IADR. Salah satu program teknis dari Departemen of Non-communicable Disease Prevention and Health Promotion yang mawadahi program kesehatan gigi dan mulut secara global adalah WHO Global Oral Health Programme (GOHP). Program ini menyarankan negara-negara di dunia untuk mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi dan mulut serta promosi kesehatan gigi dan mulut.

Asumsi peneliti kebijakan ini juga mendukung integrasi program kesehatan gigi dan mulut dengan program kesehatan umum. khususnya untuk anak sekolah dan remaja adalah promosi kesehatan gigi di sekolah.

SIMPULAN

Pelaksanaan UKGS sudah sesuai dengan rencana kerja dan Fasilitas pelaksanaan UKGS sesuai dengan kebutuhan, dan semua kegiatan sudah mencakup semua siswa untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi, pencatatan dan pelaporan pemeriksaan gigi sudah berjalan dengan baik. kebijakan ini juga mendukung integrasi program kesehatan gigi dan mulut dengan program kesehatan umum. Namun selama masa pandemic Covid-19 kegiatan UKGS ini tidak berjalan lagi. Dengan adanya pandemic Covid-19 ini maka perl dilakukan perbaikan status kesehatan gigi siswa sekolah dengan menerapkan protocol kesehatan serta untuk anak sekolah dan remaja adalah promosi kesehatan gigi di sekolah sesuai dengan protokol kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor dan Direktur Pasca Sarjana di Universitas Fort

De Kock serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda, Syukra. (2011). Status Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi (Kajian pada Murid Kelompok Umur 12 Tahundi Sekolah Dasar Negeri Kota Bukittinggi). *Berita Kedokteran Masyarakat*. Volume 27. P 108-115.
- Anitasari, Silvia & Endang, Nina Rahayu. (2014). Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigitan mulut siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Palarankotamadya Samarinda provinsi Kalimantan Timur. *Dental jurnal*. Vol 38. P 88-90.
- Alharbi, A., Alharbi, S., Alqaidi, S. (2020). Guidelines for Dental Care Provision During The Covid-19 Pandemic. *Saudi Dental Journal*. Vol. 32 181-186.
- Azevedo, C.L., Crosato, E.M., Henriques, I. C., Henriques, P.S.G. (2020). Oral Health and Covid19. *Res Rev insight* Vol.4 1-3.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Axelsson, P. An introduction to risk prediction and preventive dentistry. Quintessence Publishing Co.10-11. Illinois: 1999.
- Asri Budusuari, M, Oktarina & Agus Mikrajab, M. (2010). Hubungan Pola Makan Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 13 no. P 1 83-91.
- Aziz, S. R., & Ziccardi, V. B. (2009). Telemedicine using smartphones for oral and maxillofacial surgery consultation, communication, and treatment planning. *Journal of Oral and Maxillofacial Surgery*, 67(11), 2505–2509. <https://doi.org/10.1016/j.joms.2009.03.015>.
- Balan, O., Moise, G., Moldoveanu, A., Leordeanu, M., & Moldoveanu, F. (2019). Fear level classification based on emotional dimensions and machine learning techniques
- Bakar A. 2012. *Kedokteran gigi klinis*. Ed 2. Yogyakarta: Quatum Sinergis Media p.51-6,76.
- Behrman, Richard E., Kliegman, Robert M., Arvin, Ann M. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. Jakarta : EGC.
- Budiman & Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medisa.
- Barabari, P., Moharamzadeh, K. (2020). Novel Coronavirus (COVID-19) and Dentistry- A Comprehensive Review of Literature. *Dentistry Journal*. Vol. 8, No.53 1-18.
- Bhanushali, P., Katge, F., Deshpande, S., Chimata, V.K., Shetty, S., Pradhan, D. (2020). COVID-19: Changing Trend and Its Impact on Future Dentistry. *Hindawi International Journal of Dentistry*. Vol.2020 1-6.
- Botros, N., Iyer, P., Ojcius, D. (2020). Is There An Association Between Oral Health and Severity of Covid-19 Complications? *Biomedical Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.05.016>.
- COVID-19 Dental Services Evidence Review (CoDER) Working Group. Recommendations for the Re-Opening of Dental Services: A Rapid Review of International Sources (Version 1.3). Available at: <https://oralhealth.cochrane>.

- org/sites/oralhealth.cochrane.org/files/public/uploads/covid19_dental_reopening_rapid_review_07052020.pdf (accessed May 13, 2020)
- Comis, K.G., Becker, K., Brunello, G., Gurzawska, A., Schwarz, F. (2020). Recommendations for Dental Care During COVID-19 Pandemic. *Journal of Clinical Medicine*. Vol.9, No. 18331-15.
- Candra, N. W., Shane H. R. T & Juliatri. (2015), Gambaran Kebersihan Mulut Dan Karies Gigi Pada Vegetarian Lacto-Ovo Di Jurusan Keperawatan Universitas Klabat Airmadidi. *Jurnal e-GiGi (eG)*. Volume 3. No (1). P 115-120.
- Chandra S, Saleen C, Girish C. 2007. *Textbook of operative dentistry*. 1st ed. New Delhi: Jaypee p. 29, 31, 33, 37.47 Damien W, Trevor FW, Philip JL, Hoffan S & Julien D. 2010. *Restorative dentistry*. Churchill Livingstone.
- Candido, D. S., Claro, I. M., De Jesus, J. G., Souza, W. M., Moreira, F. R. R., Dellicour, S., Faria, N. R. (2020). Evolution and epidemic spread of SARS-CoV-2 in Brazil. *eabd2161 Science*.
<https://doi.org/10.1126/science.abd2161>.
- Darwita RR, Rahardjo A, Amalia R. 2010. Penerimaan guru SDN 03 Senen terhadap program sikat gigi bersama di dalam kelas pada murid kelas 1 dan 2. *Cakradonya Dent J*. Vol 2: P 159-250.
- Dewi, Destiya Haryanti., Adhani, Rosihan., Aspriyanto, Didit., & Ratna, Ike Dewi. (2014). Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal, Vertical Dan Roll Terhadap Penurunan Plak Pada Anak Usia 9-11 Tahun. *Jurnal kedokteran gigi*. Vol II. No 2.
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Kesehatan Gigi Sekolah. Direktorat Jenderal Pelayanan Medis. Jakarta: 1996. 12.
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman penyelenggaraan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah. Jakarta: 2004.
- Djamil, Melanie Sadono., 2011, A - Z Kesehatan Gigi Panduan Lengkap Kesehatan Gigi Keluarga, Solo, Metagraf. Gopdianto, Randy, Ratu. A & wayan, Mariati. (2015). Status kebersihan mulut dan perilaku menyikat gigi anak SDN 1 Malalayang. *Jurnal e – GIGI*. vol 3. No 1. P130-138.
- Gamio L. The Workers Who Face the Highest Coronavirus Risk. *New York Times*. 15 March (2020).